

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era tradisional, investasi dikenal dengan menyimpan uang di lemari, membeli perhiasan, atau membeli tanah. Investasi dapat diartikan sebagai suatu perjanjian penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Semakin maju dan berkembangnya masyarakat, maka objek-objek investasi semakin banyak jenisnya, beragam dan canggih sehingga dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan agar aktivitas investasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seiring dengan majunya peradaban masyarakat, investasi tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat mulai mengenal dengan menabung di bank, deposito berjangka, dan lainnya. Masyarakat yang sudah maju dan berkembang tidak hanya berhubungan dengan bank, tetapi mulai mengenal dengan berbagai instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana, dan surat berharga lainnya.

Pasar modal merupakan suatu pasar untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang, suatu perusahaan yang dapat diperjual belikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi, dan surat berharga lainnya. Dalam pasar modal dengan diperdagangkannya surat berharga

merupakan cara untuk menarik uang atau dana masyarakat dapat mengembangkan perekonomian, dimana dana tersebut merupakan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan menjual saham dapat memberi orang kesempatan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain dapat membantu pendapatan masyarakat. Tujuan perusahaan yang menjual saham untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk pengembangan usahanya.

Salah satu hal yang dilihat investor sebelum mengambil keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Beberapa investor pasti berinvestasi di perusahaan dengan hasil kinerja yang baik. dengan kata lain perusahaan yang sukses banyak dicari oleh investor, sehingga perusahaan tersebut memiliki daya tawar yang tinggi. Daya tawar yang tinggi akan menyebabkan semakin banyaknya transaksi yang terjadi. Semakin sering suatu saham diperdagangkan, maka semakin likuid saham tersebut. Saham dengan volume perdagangan yang tinggi mungkin memiliki likuiditas tinggi serta memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau keuntungan.

Perusahaan penerbit saham sangat perlu memahami pentingnya likuiditas. Kurangnya pengetahuan tentang likuiditas saham dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan, karena pergerakan harga saham menjadi terbatas. Likuiditas saham penting bagi investor dan perusahaan. Likuiditas saham penting bagi Investor karena salah satu tujuan investasi saham adalah penarikan yang mudah dan cepat ketika Investor memerlukan uang tunai. Likuiditas saham merupakan salah satu kriteria

terpenting yang harus diperhatikan Investor sebelum melakukan analisis (teknikal dan fundamental) terhadap saham tersebut. Investor diuntungkan dengan memilih saham-saham yang likuiditasnya tinggi, yaitu lebih mudah diperdagangkan, lebih berpeluang memperoleh keuntungan (*Capital Gain*) dan terhindar dari resiko kebangkrutan (*Delisting*). Semakin tinggi Likuiditas saham, semakin besar minat investor terhadap saham tersebut. Tingginya minat Investor atas saham menguntungkan pemegang saham, karena saham lebih mudah ditransaksikan. Mudah ditransaksikan artinya adalah ketika saham dijual selalu ada pembeli sehingga saham lebih mudah diuangkan. Semakin mudah saham ditransaksikan, semakin besar peluang bagi investor untuk memperoleh *Capital Gain*. Namun perlu dicatat bahwa ini tidak berlaku untuk semua saham.

Masalahnya walaupun kata likuiditas dikenal, tetapi pemahaman para pelaku pasar akan definisi dan ukuran likuiditas berbeda. Ada yang mengidentifikasi likuiditas dengan kemudahan dan kecepatan bertransaksi, Adapun yang mengaitkannya dengan volume transaksi. Sebagian investor lainnya lebih banyak menggunakan biaya transaksi yang rendah sebagai ukuran likuiditas serta masih ada investor yang melihat likuiditas dari seringnya terjadi transaksi atau frekuensi perdagangan. Banyaknya jumlah perdagangan saham dapat mengisyaratkan seberapa besar ketertarikan penanam modal untuk menjalankan kegiatan jual beli efek suatu perusahaan. Jumlah volume perdagangan saham dapat berubah apabila terdapat kejadian yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut **Wenno (2020)** apabila investor ramai menjual sahamnya maka ada kemungkinan bahwa volume perdagangan tidak selalu bagus dan apabila investor lebih banyak yang tertarik menanam saham suatu perusahaan dalam jumlah besar maka kemungkinan kenaikan harga saham dapat terjadi. Oleh karena itu, volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan maupun penurunan.

Menurut **Nurmasari (2019)** menyatakan Likuiditas adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam membiayai kewajiban jangka pendek, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak akan memanfaatkan pembiayaan dari utang, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset internal yang besar. Likuiditas saham adalah tingkatan dari setiap saham perusahaan yang bisa dengan mudah terjual tanpa adanya penurunan nilai (Margali et al., 2020).

Metode yang diukur dengan menggunakan indikator volume perdagangan yaitu *Trading Volume Activity* (TVA) yang dihitung dengan cara membandingkan volume perdagangan dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar TVA menandakan semakin besar minat investor terhadap saham tersebut dan juga semakin tinggi tingkat likuiditas.

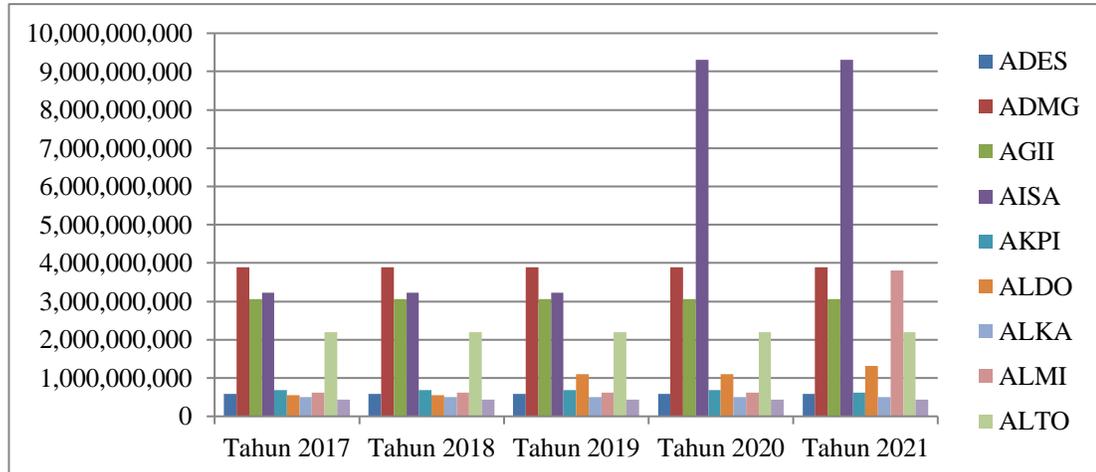
Berikut data saham yang beredar pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

**Saham yang Beredar pada Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI tahun 2017-2021**

No	Kode	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800
2	ADMG	3.889.179.559	3.889.179.559	3.889.179.559	3.889.179.559	3.889.179.559
3	AGII	3.066.660.000	3.066.660.000	3.066.660.000	3.066.660.000	3.066.660.000
4	AISA	3.218.600.000	3.218.600.000	3.218.600.000	9.311.800.000	9.311.800.000
5	AKPI	680.000.000	680.000.000	680.000.000	680.000.000	612.248.000
6	ALDO	550.000.000	550.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	1.316.856.020
7	ALKA	507.665.055	507.665.055	507.665.055	507.665.055	507.665.055
8	ALMI	616.000.000	616.000.000	616.000.000	616.000.000	3.816.000.000
9	ALTO	2.191.870.558	2.191.870.558	2.191.870.558	2.191.870.558	2.191.870.558
10	AMFG	434.000.000	434.000.000	434.000.000	434.000.000	434.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti, 2022).



**Gambar 1. 1**

**Saham Yang Beredar Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2017-2021**

Keterangan yang ada pada tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan saham yang beredar yang mengalami berbagai pergerakan kenaikan dan penurunan atau disebut terjadi fluktuasi di berbagai periode yang tercatat. Saham yang beredar pada tahun 2017 sampai 2021, perusahaan dengan kode saham ADES tercatat sebesar 589.896.800 atau bisa dikatakan stabil. Sedangkan perusahaan dengan kode saham ADMG pada tahun 2017 sampai 2021 sebesar 3.889.179.559 tetap stabil. Selanjutnya perusahaan dengan kode saham AGII pada tahun 2017 sampai 2021 saham yang beredar sebesar 3.066.660.000 dikatakan tetap stabil. Selanjutnya pada perusahaan dengan kode saham AISA pada tahun 2017 sampai 2019 saham yang beredar sebesar 3.218.600.000, tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan tercatat sebesar 9.311.800.000.

Pada perusahaan dengan kode saham AKPI tahun 2017 sampai 2020 saham yang beredar sebesar 680.000.000, namun tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 612.248.000. Pada perusahaan dengan kode saham ALDO tahun 2017 dan 2018 sebesar 550.000.000, pada tahun 2019 dan 2020 naik menjadi 1.100.000.000, dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 1.316.856.020. Perusahaan dengan kode saham ALKA, saham yang beredar tahun 2017 sampai 2021 sebesar 507.665.055 dinyatakan stabil.

Pada perusahaan dengan kode saham ALMI tahun 2017 sampai 2020 stabil sebesar 616.000.000, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar

3.816.000.000. Selanjutnya perusahaan dengan kode saham ALTO tahun 2017 sampai 2021 saham yang beredar sebesar 2.191.870.558 bisa dikatakan stabil. Serta saham yang beredar pada perusahaan dengan kode saham AMFG tahun 2017 sampai 2021 tetap stabil sebesar 434.000.000.

Hal ini akan menyebabkan telah terjadinya peningkatan dan penurunan ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan dan penurunan likuiditas perusahaan. Peningkatan dan penurunan akan terus terjadi setiap waktu yang mencerminkan minat beli investor terhadap saham tersebut, dan fluktuasi juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Hal ini juga disebabkan karena variabel jumlah harga saham yang beredar menunjukkan ketersediaan saham yang dapat diperdagangkan. Banyaknya jumlah saham yang beredar pada beberapa perusahaan manufaktur diyakini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, ketika permintaan meningkat maka harga saham akan mengikuti, karena pada saat itu akan menimbulkan kelangkaan. Karena terbatasnya ketersediaan saham yang dapat diperdagangkan. Berdasarkan kondisi tersebut, emiten merespon dengan menerbitkan saham baru, baik dengan melalui *right issue* maupun *stock split*, untuk meningkatkan ketersediaan saham yang dapat diperdagangkan sehingga kurva permintaan akan bergeser ke kanan sehingga mencapai titik equilibrium yang baru. Oleh karena itu, kegiatan korporasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan peningkatan

terhadap jumlah saham yang beredar bertujuan untuk mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

Perubahan likuiditas saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya harga saham. Harga saham merupakan salah satu dari hal utama yang diperhatikan investor saat menginvestasikan dananya. Harga saham mengandung informasi tentang perkembangan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi cara investor menginvestasikan dananya. Pada saat harga rendah, investor tidak akan tertarik untuk membeli saham. Demikian pula jika harganya terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan saham perusahaan menjadi kurang likuid.

Pada pasar modal, hal yang paling penting diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi yaitu pergerakan harga sahamnya, karena pergerakan akan menunjukkan kinerja yang dilalui emiten. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka keuntungannya semakin besar. Harga saham merupakan salah satu bagian dari pasar modal yang sangat rentan terpengaruh secara langsung oleh perubahan faktor makro ekonomi (**Febriyanti, 2020**).

Ketika terjadi perubahan makro ekonomi, maka para investor akan memperhitungkan dampaknya terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mereka akan mengambil keputusan untuk menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Sehingga hal ini harga saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan faktor makro ekonomi (**Febriyanti, 2020**). Selain itu, harga saham

juga harus diperhitungkan jika perusahaan ingin menerbitkan saham, karena harga saham yang terlalu rendah seringkali membuat kinerja perusahaan tidak baik. Di sisi lain, jika harga saham suatu perusahaan terlalu tinggi, juga berdampak buruk dan menyebabkan saham tersebut tidak likuid.

*Return* saham yaitu tujuan utama dari investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Return saham adalah pengembalian atau selisih dari penjualan dan pembelian (kenaikan atau penurunan) dari saham yang dibeli. Oleh karena itu, investor harus mencari informasi dan mempelajari mengenai investasi, apakah menawarkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan resiko yang akan dihadapi (**Irawan, 2021**). *Return* saham yang diterima investor dari investasinya dapat berupa *capital gain* atau *capital loss* dan *dividend yield*. *Yield* adalah keuntungan yang diterima investor dan dibagikan oleh perusahaan secara berkala untuk investasinya serta dibagikan sebagai dividen atau dalam bentuk saham bonus. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari penjualan saham ketika harga jual lebih tinggi dari harga beli (**Irawan, 2021**).

Menurut **Margali et al. (2020)** menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham ketika harga saham meningkat. Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan pada tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat memperkirakan, berdasarkan persepsi dan keyakinannya, bahwa mereka bersedia membeli saham suatu perusahaan pada harga tertentu. Nilai perusahaan merupakan

kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (**Septianingsih, Hermanto, dan Sakti, 2020**).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Abidin (2015)** menunjukkan bahwa harga saham, volume perdagangan dan suku bunga memiliki secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas saham dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Penelitian juga dilakukan oleh **Erawati, Angaran, dan Hasan (2022)** menunjukkan analisis harga saham, return saham, dan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sesudah akuisisi, tidak terdapat perbedaan pada return saham setelah akuisisi, terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh **Huda (2017)** menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap return saham, manajemen laba dengan moderasi kualitas audit tidak berpengaruh terhadap return saham, dan return saham tidak memberikan dampak terhadap likuiditas saham perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh **Iman, Sari, dan Pujiati (2021)** menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas yang diaproksikan current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diaproksikan oleh PBV, Secara simultan variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan **Hadya (2013)** menunjukkan harga saham tidak signifikan terhadap likuiditas saham di BEI tahun 2008-2009, namun risiko saham dengan alat ukur varian signifikan terhadap

likuiditas saham perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakpastian dan ketidak konsistenan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Saham dan Return Saham terhadap Likuiditas Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan tentang likuiditas saham yang dapat merugikan perusahaan.
2. Terjadinya fluktuasi di berbagai periode.
3. Terdapat sebagian investor kurang mengerti tentang volume perdagangan saham.
4. Rentannya terpengaruh harga saham dan beberapa faktor yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
5. Kurangnya pengetahuan tentang return saham yang dapat merugikan investor maupun perusahaan.

6. Masih belum maksimalnya return saham akibat beberapa risiko yang dihadapi perusahaan.
7. Masih terbatasnya ketersediaan saham yang dapat di perdagangkan perusahaan.
8. Masih kurang stabilnya nilai saham yang mempengaruhi nilai perusahaan.
9. Pencapaian perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.
10. Hasil analisis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus di perbandingkan dengan analisis perusahaan sejenis yang mempunyai permasalahan yang sama.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Likuiditas saham sebagai variabel dependen harga saham, return saham, sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh return saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap likuiditas saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh return saham terhadap likuiditas saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

- 1 Pengaruh harga saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2 Pengaruh return saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 3 Pengaruh harga saham terhadap likuiditas saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

- 4 Pengaruh return saham terhadap likuiditas saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

#### 4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja.